

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan pervaginam adalah proses kelahiran janin melalui jalan lahir ibu secara alami. Sebagian besar kelahiran berlangsung melalui persalinan pervaginam tanpa komplikasi, baik bagi ibu maupun bayi. Namun, apabila terjadi komplikasi, maka dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada persalinan pervaginam adalah luka perineum, yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum, infeksi, serta gangguan fungsi organ panggul jangka panjang.¹ Lebih dari 85% perempuan yang melahirkan secara pervaginam mengalami robekan perineum dengan tingkat keparahan yang bervariasi dan sekitar sepertiga dari kasus tersebut merupakan laserasi perineum yang terjadi secara spontan.²

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, sekitar 80% dari seluruh persalinan di dunia dilakukan secara pervaginam.³ Di Indonesia, data dari BPJS Kesehatan tahun 2019 menunjukkan bahwa dari total 1.675.553 kasus persalinan yang tercakup dalam program JKN-KIS, sebanyak 1.066.559 di antaranya merupakan persalinan pervaginam.⁴ Di Provinsi Sumatera Barat, data tahun 2018 mencatat angka CBR (*Crude Birth Rate*) sebesar 17,32 per 1.000 penduduk, dengan jumlah total kelahiran mencapai 95.510 bayi.⁵

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, tercatat bahwa sebanyak 13.173 (79,2%) persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dari 24 Puskesmas di kota Padang, Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu Puskesmas dengan fasilitas rawat inap yang terbanyak menangani persalinan pervaginam dengan total 210 orang (78,9%).⁶

Penyembuhan luka perineum merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pemulihan pasca persalinan. Luka perineum yang tidak sembuh dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi, peradangan kronis, nyeri berkepanjangan, dan gangguan aktivitas sehari-hari bagi ibu pasca persalinan. Proses penyembuhan luka ini biasanya memerlukan waktu yang bervariasi, tergantung pada berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Meningkatkan

kualitas perawatan luka perineum adalah salah satu prioritas dalam praktik kebidanan untuk mempercepat pemulihan dan meningkatkan kesejahteraan ibu.⁷

Beberapa faktor yang memengaruhi penyembuhan luka antara lain status gizi, kebersihan luka, komorbiditas seperti diabetes, serta metode perawatan luka yang digunakan. Infeksi luka dapat menjadi salah satu penyebab utama penyembuhan yang tertunda, yang berisiko menyebabkan dehisensi luka atau pembukaan kembali luka yang telah ditutup. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko morbiditas pada ibu, tetapi juga memperpanjang durasi pemulihan dan membatasi aktivitas fisik ibu yang baru melahirkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perawatan yang lebih efektif dan efisien untuk mempercepat penyembuhan luka episiotomi.⁸

Beberapa studi terdahulu telah menguji berbagai metode untuk mempercepat penyembuhan luka, termasuk penggunaan bahan alami, perawatan luka basah, dan terapi antibiotik. Namun, hasil dari metode-metode ini bervariasi tergantung pada kondisi pasien dan kualitas perawatan yang diberikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Platelet Rich Plasma* (PRP) menawarkan solusi yang lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka melalui mekanisme regenerasi jaringan yang dipercepat. PRP mengandung konsentrasi tinggi faktor pertumbuhan seperti *Platelet-Derived Growth Factor* (PDGF) dan *Vascular Endothelial Growth Factor* (VEGF) yang berperan penting dalam proses penyembuhan luka, terutama dalam stimulasi proliferasi sel fibroblas dan pembentukan jaringan kolagen baru.⁹

Platelet Rich Plasma (PRP) adalah prosedur inovatif yang memanfaatkan plasma tubuh sendiri untuk menghasilkan konsentrasi trombosit dengan faktor pertumbuhan yang 5 hingga 10 kali lebih tinggi dibandingkan yang dilepaskan oleh trombosit yang telah teraktivasi.¹⁰ Pada awalnya, PRP diperkenalkan dalam dunia medis untuk berbagai bidang, seperti ortopedi, bedah kardiotoraks, bedah plastik, dermatologi, kedokteran gigi, dan penyembuhan luka akibat diabetes. Saat ini, penggunaannya telah berkembang dan mulai diterapkan dalam pengobatan di bidang reproduksi.¹⁰ Penelitian yang dipublikasikan dalam *journal of personalized medicine* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan PRP pada pasien dengan kegagalan penyembuhan luka perineum pasca persalinan mempercepat proses

pemulihan dan meningkatkan efektivitas manajemen konservatif terhadap luka yang mengalami terbukanya luka kembali setelah persalinan pervaginam.¹¹ Studi klinis telah membuktikan bahwa PRP efektif dalam mempercepat penyembuhan luka bedah, termasuk luka perineum. Penggunaan PRP secara signifikan mempercepat proses penyembuhan, mengurangi risiko infeksi, dan memperbaiki kualitas jaringan yang terbentuk pada luka. Penelitian yang dilakukan oleh Weng dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa PRP tidak hanya meningkatkan regenerasi jaringan tetapi juga mengoptimalkan metabolisme seluler, yang penting untuk mempercepat fase proliferasi dan remodeling jaringan selama penyembuhan luka.¹²

Adanya potensi PRP dalam penyembuhan luka, maka secara langsung PRP juga berperan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.¹¹ Selanjutnya sejauh ini belum ditemukan penelitian khusus terkait hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi PRP, sehingga berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik meneliti hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum mendapat terapi PRP pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi *Platelet Rich Plasma* (PRP) pada ibu bersalin normal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi *Platelet Rich Plasma* (PRP) pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), paritas, Tingkat penyembuhan luka perineum) pada ibu bersalin normal yang mengalami ruptur perineum yang mendapat terapi PRP di Puskesmas Seberang Padang.

2. Mengetahui hubungan usia ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi PRP di Puskesmas Seberang Padang.
3. Mengetahui hubungan IMT ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi PRP di Puskesmas Seberang Padang.
4. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi PRP di Puskesmas Seberang Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

1. Sarana bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa pendidikan, melatih pola pikir kritis, serta sebagai pengalaman dan melakukan penelitian serta penulisan sistematis.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi *Platelet Rich Plasma* (PRP) pada ibu bersalin normal, sehingga dapat di implementasikan di kemudian hari

1.4.2 Manfaat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan karakteristik ibu dengan tingkat penyembuhan luka perineum yang mendapat terapi *Platelet Rich Plasma* (PRP) pada ibu bersalin normal di Puskesmas Seberang Padang.

1.4.3 Manfaat Terhadap Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan.

1.4.4 Manfaat Terhadap Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan Hubungan Karakteristik Ibu dengan Tingkat Penyembuhan Luka Perineum yang Mendapat Terapi PRP atau penelitian lanjutan.